

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian *ready to wear kidswear* merupakan pakaian yang dibuat untuk anak-anak sebagai busana sehari-hari. Menurut Troxell dan Stone pada tahun 1981 dalam bukunya yang berjudul “*Fashion Merchandising*”, *kidswear* merupakan jenis pakaian yang paling banyak diproduksi dan digunakan secara praktis sehingga banyak perancang busana yang bersaing untuk memasarkan pakaian *ready to wear* yang unik dan menarik dengan tetap mempertimbangkan peraturan khusus untuk rancangan pakaian anak-anak agar menghasilkan pakaian yang bagus namun aman dan nyaman untuk dikenakan.

Kidswear merupakan aspek yang penting pada zaman modern. Kualitas garmen produksi massal yang meningkat dari Asia dan Negara-negara berkembang memungkinkan para desainer untuk membuat detail dan potongan yang kompleks pada garmen berbiaya rendah. Pemanfaatan komunikasi teknologi modern telah memperpendek durasi waktu dan meningkatkan kepraktisan terhadap pabrik di luar negeri.

Pakaian anak-anak menawarkan kesempatan khusus untuk desain yang lebih kreatif sekaligus fungsional melalui penggunaan warna, pola, bentuk, potongan ramping, dan tekstur dengan imajinasi. Para desainer garmen seringkali bekerja dengan para desainer tekstil secara langsung untuk memproduksi pola-pola baru yang lebih menarik.

Koleksi *ready to wear kidswear* yang akan dibuat ini terinspirasi dari salah satu cerita yang terdapat pada buku “*Tales of Moominvalley*” yang ditulis dan diilustrasikan oleh Tove Jansson pada tahun 1962 berjudul ‘*The Invisible Child*’. Pada cerita ini dikisahkan seorang anak perempuan bernama Ninny yang menjadi tembus pandang (*invisible*) karena terlalu lama ketakutan. Ninny kemudian tinggal bersama keluarga Moomintroll di Moomin House dan perlahan-lahan dia menampakkan wujudnya atas kebaikan keluarga Moomintroll. Pada suatu hari

mereka pergi ke dermaga dekat pantai. Moominpappa kemudian mencoba untuk mendorong Moominmamma dari atas dermaga ke laut. Ninny yang pada mulanya pemalu dan penakut akhirnya memberanikan diri untuk mencegah Moominpappa melakukan hal tersebut dengan menggigit ekor Moominpappa. Setelah kejadian tersebut, Ninny akhirnya kembali menjadi terlihat.

Cerita tersebut diaplikasikan ke dalam karya busana koleksi *ready to wear kidswear* ini dengan mengamati perkembangan Ninny yang pada mulanya *invisible* menjadi kembali terlihat. Unsur *invisible* direpresentasikan dengan penggunaan kain yang tipis dan transparan. Warna yang digunakan pada tiap looks menampilkan warna hitam-putih, merah, kuning, dan jingga. Kemudian unsur kartun divisualisasikan dengan adanya balon kata dengan teksnya pada setiap looks koleksi “*Näen Hänet*”.

Koleksi yang berjudul “*Näen Hänet*” yang memiliki makna “aku melihatnya” dalam bahasa Finlandia ini menggunakan tema *Digitalarian* dengan sub-tema deformasi dan *optical* dalam *trend-forecasting 2017/2018 Greyzone* yang akan diterapkan pada koleksi busana ready-to-wear. Koleksi ini menerapkan teknik reka bahan sablon, *patches applique*, dan *digital fabric printing*. *Target market* dari koleksi ini adalah anak-anak perempuan berusia 6 sampai 9 tahun dan memiliki karakter percaya diri, unik, dan menyukai hal-hal yang lucu.

1.2 Masalah Perancangan

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, ditemukan beberapa masalah perancangan pada koleksi busana “*Näen Hänet*” sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menuangkan cerita *The Invisible Child* ke dalam koleksi busana *ready to wear*?
2. Bagaimana cara merancang pakaian *ready to wear* yang unik tetapi dengan mempertimbangkan regulasi yang berlaku untuk rancangan *kidswear*?
3. Bagaimana cara menyatukan subtema Deformasi dan Optical dari *Trend Forecasting 2017/2018 Greyzone* dengan konsep *The Invisible Child*?

1.3 Batasan Perancangan

Koleksi busana “*Näen Hänet*” memiliki beberapa batasan perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Bahan yang digunakan adalah bahan yang tahan lama meskipun telah berulang kali dicuci dan nyaman untuk dikenakan, berdasarkan standar pakaian anak-anak “*The Design and Manufacture of Children’s Clothing to Promote Mechanical Safety*” keluaran tahun 2007 yang diterapkan oleh pemerintah Inggris dan juga diterapkan secara universal.
2. *Target market* ditujukan kepada anak-anak perempuan usia 6 sampai 9 tahun yang merupakan kalangan menengah ke atas di area urban dengan karakter percaya diri, unik, dan menyukai hal-hal yang lucu.
3. Warna yang digunakan adalah perpaduan warna hitam-putih dengan warna pendukung merah, jingga, dan kuning muda yang diambil dari karakter Ninny.
4. Teknik reka bahan yang digunakan adalah sablon, *patches applique*, dan *digital fabric printing*.

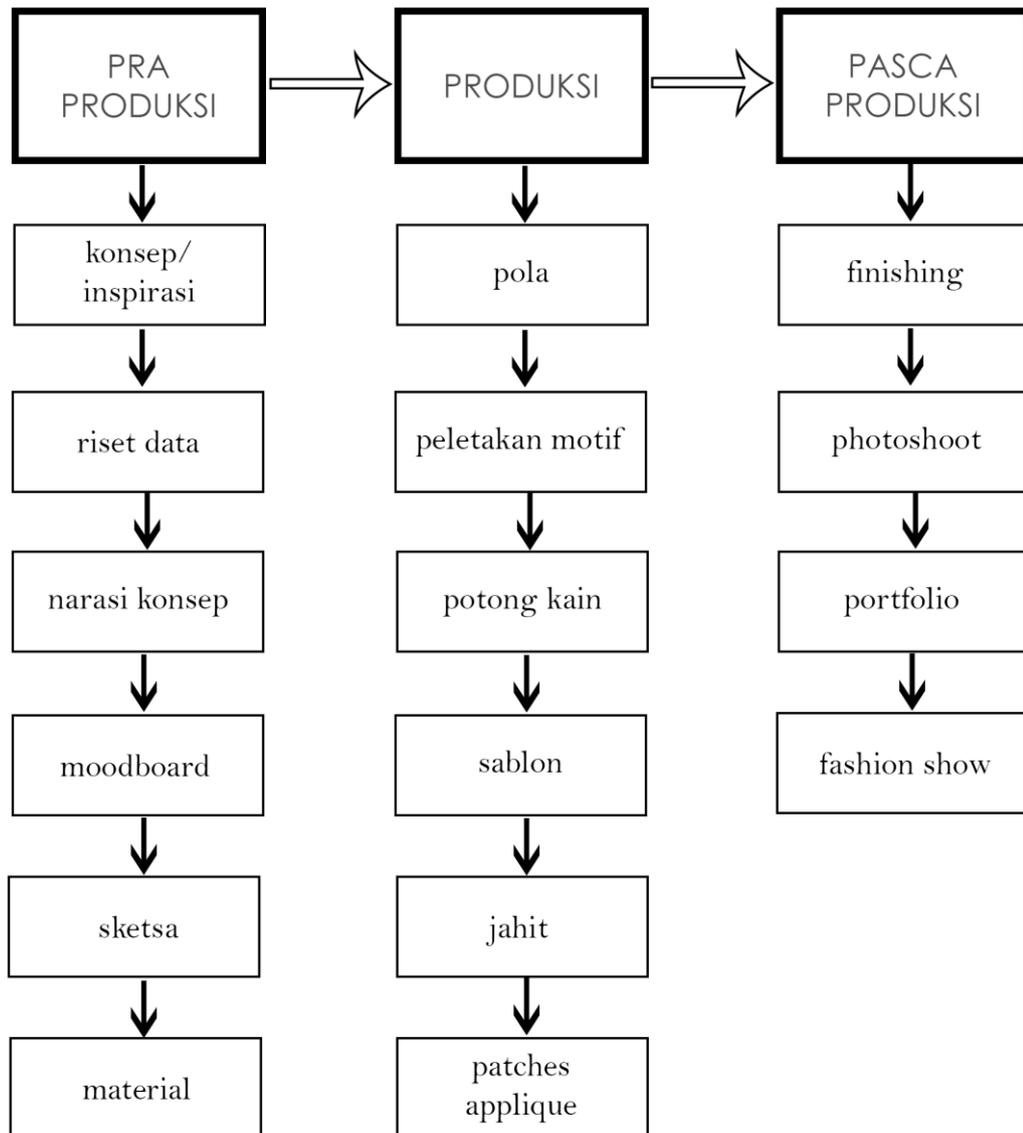
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan desain koleksi “*Näen Hänet*” adalah:

1. Memberikan alternatif busana *ready to wear* yang dapat menjadi pilihan menarik bagi target market anak-anak perempuan urban kalangan menengah ke atas.
2. Mengadaptasi karakter Ninny dan perkembangan karakter pada cerita *The Invisible Child* menjadi desain yang baru pada koleksi busana *ready to wear*.
3. Menyatukan subtema Deformasi dan Optical dari *Trend Forecasting 2017/2018 Greyzone* dengan mengadaptasi ciri khas karakter Ninny pada desain koleksi “*Näen Hänet*”.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan pada koleksi busana ready to wear berjudul “*Näen Hänet*” adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Pembuatan laporan ini terdiri dari 5 bab, berikut adalah sistematika penulisan setiap bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mengkaji tentang konsep perancangan, definisi, dan keterangan yang disertai sumber untuk memperkuat teori. Teori yang diangkat yaitu teori fashion, teori busana, teori pola, reka bahan tekstil, dan teori warna.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisi deskripsi objek studi perancangan, yaitu unsur desain yang digunakan pada rancangan busana dan pembahasan secara mendalam mengenai tema, konsep, penjelasan sumber informasi, dan ulasan tentang segmentasi pasar.

BAB IV: REALISASI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan dan penjelasan koleksi busana "*Näen Hänet*" yang terdiri dari image board, narasi konsep, gambaran seluruh desain, hasil busana yang direalisasikan, dan detail perancangan reka bahan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan akhir yang menjawab seluruh pertanyaan pada tujuan perancangan yang dipaparkan di Bab I.